

EKSISTENSI FILSAFAT KOMUNIKASI DI ERA DIGITAL

Dewi Kusumasanthi¹, Ida Bagus Alit Arta Wiguna², Srirahayu Puspawati³
Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram^{1,2,3}
e-mail: dewikusumasanthi@gmail.com

Abstract

Keywords:

*Existence;
Philosophy;
Communication;
The Digital Age.*

This research aims to find the existence of communication philosophy in the progress of the times such as the rapid development of technology in the digital era. In addition, it has a more in-depth purpose related to the application of the philosophy of communication in everyday life. This research uses a qualitative research method with a library research approach or called content analysis. This research is conducted with critical analysis and interpretation of various search results from primary and secondary sources. So as to produce a new understanding and concept in the philosophy of communication according to the times and the implementation of the necessary communication ethics.

Abstrak

Kata Kunci:

*Eksistensi;
Filsafat;
Komunikasi;
Era digital;*

Penelitian ini bertujuan mencari eksistensi filsafat komunikasi dalam kemajuan zaman seperti perkembangan teknologi yang semakin pesat pada era digital. Selain itu memiliki tujuan yang lebih mendalam terkait penerapan filsafat komunikasi dalam kesehariannya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan library research (penelitian kajian kepustakaan) atau disebut content analysis (analisis isi). Penelitian ini dilakukan dengan analisis kritis dan interpretasi atas berbagai hasil penelusuran dari sumber-sumber primer dan sekunder. Sehingga menghasilkan pemahaman dan konsep yang baru dalam filsafat komunikasi sesuai perkembangan zaman dan terjadinya etika berkomunikasi yang diperlukan saat ini.

PENDAHULUAN

Filsafat berfokus pada pertanyaan-pertanyaan fundamental tentang eksistensi, pengetahuan, nilai, realitas, kebijaksanaan, dan berbagai topik lainnya yang relevan dengan keberadaan manusia di dunia ini (Ibda, 2018; Muslim et al., 2023). Filsafat mencoba untuk memberikan jawaban rasional dan sistematis terhadap pertanyaan-pertanyaan ini melalui penalaran kritis dan refleksi (Tamrin, 2019; Wattimena, 2016). Konsep dan topik utama yang dibahas dalam filsafat adalah studi tentang realitas dan asal-usul dunia (metafisika), studi

tentang pengetahuan dan kebenaran (epistemologi), studi tentang penalaran dan argumen (Logika), studi tentang moralitas dan nilai-nilai (etika), studi tentang keindahan dan seni (estetika), studi tentang kekuasaan, otoritas, dan tata kelola masyarakat (politik), studi tentang kepercayaan agama dan hubungannya dengan realitas (filsafat agama) (Murahim et al., 2022). Filsafat seringkali digunakan untuk merangsang pemikiran kritis dan refleksi pada suatu masalah, membantu memahami perspektif-perspektif yang berbeda, dan membantu menemukan solusi kreatif dan rasional atas masalah-masalah yang kompleks. Oleh karena itu, filsafat sangat penting dalam kehidupan manusia dan menjadi dasar bagi banyak bidang studi lainnya seperti sosiologi, psikologi, dan ilmu politik.

Filsafat komunikasi mempelajari fenomena komunikasi dari sudut pandang filosofis (Imran, 2013; Setiawan, 2019). Hal ini melibatkan refleksi kritis dan analisis tentang sifat, tujuan, dan efek dari komunikasi, serta bagaimana komunikasi mempengaruhi dan dipengaruhi oleh realitas sosial dan budaya di mana itu terjadi. Konsep utama dalam filsafat komunikasi adalah filsafat komunikasi mempertanyakan bagaimana simbol dan bahasa digunakan dalam komunikasi dan bagaimana mereka mempengaruhi pemahaman dan persepsi manusia terhadap realitas (Rorong, 2019). Filsafat komunikasi menganggap komunikasi sebagai tindakan yang menciptakan arti dan makna (Mufid, 2012). Tindakan komunikasi dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, dan bagaimana tindakan tersebut diinterpretasikan dan diterima dapat memengaruhi interaksi sosial dan budaya. Filsafat komunikasi mempertimbangkan konteks sosial, budaya, dan sejarah dalam memahami komunikasi (Ayuna, 2023). Komunikasi selalu terjadi dalam konteks yang terkait dengan nilai-nilai, kepercayaan, norma, dan struktur sosial yang mempengaruhi bagaimana pesan disampaikan dan diterima. Filsafat komunikasi menganggap bahwa pemahaman manusia tentang realitas selalu subjektif dan dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, kepercayaan, dan nilai-nilai yang dimiliki (Junaedi, 2016). Oleh karena itu, komunikasi dapat dipahami secara berbeda oleh individu yang berbeda. Filsafat komunikasi mendorong kritisisme dan refleksi pada nilai-nilai, keyakinan, dan praktik komunikasi yang digunakan dalam masyarakat. Filsafat komunikasi dapat membantu untuk mempertanyakan dan memahami implikasi sosial dan budaya dari komunikasi, serta bagaimana komunikasi dapat digunakan untuk menciptakan perubahan sosial yang positif. Filsafat komunikasi dapat membantu kita memahami sifat kompleks dari fenomena komunikasi dan bagaimana itu mempengaruhi kehidupan sosial dan budaya manusia.

Jurgen Habermas (1979) dalam buku "*Communication and the Evolution of Society*" teori aksi komunikatif yang menjelaskan bagaimana komunikasi memainkan peran penting

dalam evolusi sosial dan bagaimana itu dapat digunakan untuk mencapai pemahaman yang lebih baik di antara individu dan kelompok dalam masyarakat. Menurut Habermas, aksi komunikatif terjadi ketika individu menggunakan bahasa untuk mencapai pemahaman bersama dan mengembangkan norma-norma dan nilai-nilai yang diperlukan untuk berinteraksi secara efektif dalam masyarakat (Mawardi, 2011; Sujadi, 2019). Dalam teori ini, komunikasi dianggap sebagai dasar dari tindakan sosial, dan melalui komunikasi, manusia dapat mencapai kesepakatan dan memecahkan masalah bersama (Mukarom, 2020). Habermas juga membahas hubungan antara teori aksi komunikatif dengan teori sosial lainnya, seperti teori konflik dan teori sistem. Teori aksi komunikatif dapat membantu dalam memahami peran komunikasi dalam konflik dan bagaimana itu dapat digunakan untuk mencapai konsensus dan perdamaian dalam masyarakat (Hancock et al., 2014; Samallo, 2021). Untuk memahami peran komunikasi dalam evolusi sosial dan membantu manusia mencapai pemahaman bersama dan perdamaian dalam masyarakat.

Ronald C. Arnett (1990) membahas tentang etika komunikasi dan bagaimana filosofi dapat membantu dalam memahami dan memecahkan masalah etika dalam komunikasi tertuang dalam buku "*Philosophy of Communication Ethics*" menjelaskan bahwa etika komunikasi melibatkan pertimbangan nilai-nilai moral dan prinsip-prinsip dalam komunikasi, termasuk kejujuran, integritas, dan tanggung jawab sosial. Etika komunikasi dapat diterapkan dalam berbagai situasi komunikasi, termasuk komunikasi bisnis, media, dan politik. Filsafat komunikasi membantu dalam memahami masalah etika dalam komunikasi (Rudianto, 2023; Zamroni, 2009). Filsafat dapat memberikan kerangka teoritis dan metodologis untuk memecahkan masalah etika dalam komunikasi, dan memberikan dasar untuk mengembangkan prinsip-prinsip etika yang kuat dan konsisten (Kriyantono, 2019).

Filsafat komunikasi telah berkembang sejak lama dan memiliki keterkaitan yang erat dengan berbagai aspek kehidupan manusia. Di era digital yang semakin berkembang pesat dan komunikasi menjadi semakin kompleks dan melibatkan berbagai media dan teknologi yang berbeda. Filsafat komunikasi terus berkembang dan mengikuti perkembangan zaman agar dapat memberikan pemahaman yang tepat mengenai fenomena komunikasi di era digital (Fonna, 2019). Dalam era digital komunikasi tidak lagi terbatas pada interaksi tatap muka, melainkan juga melalui media sosial, pesan instan, email, dan berbagai bentuk teknologi komunikasi lainnya (Estuningtyas, 2021; Nainggolan et al., 2018). Hal ini membawa dampak signifikan terhadap cara manusia berkomunikasi dan mempengaruhi pola pikir, nilai, dan budaya yang terbentuk dalam masyarakat. Filsafat komunikasi perlu memperhatikan hubungan antara

teknologi dan komunikasi, serta memperluas pemahaman tentang etika dan tanggung jawab dalam berkomunikasi di era digital (Ibrahim & Akhmad, 2014; Rumata, 2017; Solihin, 2022). Filsafat komunikasi juga perlu mengkaji konsep-konsep penting seperti kebenaran, keadilan, dan kebebasan dalam konteks era digital yang kompleks dan beragam. Sebagai contoh, perdebatan mengenai kebebasan berekspresi dan hak privasi di dunia maya menjadi isu yang semakin kompleks dan memerlukan pemikiran yang cermat dari sudut pandang filsafat komunikasi. Kontribusi yang signifikan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era digital dengan membantu memahami bagaimana teknologi dan media mempengaruhi cara manusia berkomunikasi dan membentuk budaya dan masyarakat yang semakin kompleks dan beragam. Oleh karena itu, penelitian dan pengembangan dalam filsafat komunikasi di era digital merupakan hal yang penting untuk terus dilakukan.

Penelitian ini berkontribusi bagi pengembangan ilmu filsafat komunikasi dengan memperkuat hubungan antara filsafat dan komunikasi, mengembangkan pemikiran baru tentang komunikasi, menyediakan pemahaman yang lebih dalam tentang etika komunikasi, serta membantu mengatasi masalah praktis dalam komunikasi dengan solusi yang lebih baik. Memperkuat hubungan antara filsafat dan komunikasi. Penelitian yang dilakukan dapat membantu memperkuat hubungan antara filsafat dan komunikasi, yang dapat membantu memperluas pemahaman tentang bagaimana kedua disiplin ilmu ini dapat saling melengkapi dan saling berkaitan. Mengembangkan pemikiran baru tentang komunikasi. Dalam menjawab pertanyaan penelitian, peneliti dapat memperkenalkan pemikiran baru tentang komunikasi dan bagaimana konsep-konsep filosofis dapat membantu untuk memperluas pandangan tentang komunikasi. Menyediakan pemahaman lebih dalam tentang etika komunikasi. Penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang etika komunikasi dan bagaimana nilai-nilai filosofis seperti kebenaran, keadilan, dan kebebasan dapat diterapkan dalam konteks komunikasi. Membantu mengatasi masalah praktis dalam komunikasi. Penelitian dapat membantu mengatasi masalah praktis dalam komunikasi, seperti masalah kesalahpahaman, ketidaksepakatan, dan ketidakadilan, dengan mengembangkan pemikiran filosofis yang dapat memberikan solusi yang lebih baik.

Tujuan penelitian filsafat komunikasi ini untuk memperluas pemahaman tentang komunikasi sebagai fenomena sosial dan budaya, serta untuk menganalisis konsep-konsep, nilai-nilai, dan teori yang terkait dengan komunikasi dari perspektif filosofis. Tujuan khusus dalam penelitian ini yang dapat diperoleh melalui pendekatan filosofis dalam studi komunikasi antara lain: 1) Menganalisis dan mengkaji konsep-konsep penting dalam komunikasi seperti

kebenaran, keadilan, kebebasan, dan tanggung jawab. Filsafat komunikasi membantu untuk memperjelas konsep-konsep ini dan bagaimana konsep-konsep ini dapat diterapkan dalam konteks komunikasi. 2) Memperluas pemahaman tentang etika komunikasi. Filsafat komunikasi membantu memperjelas nilai-nilai dan prinsip-prinsip etika yang terkait dengan komunikasi, seperti kejujuran, privasi, integritas, dan penghormatan. Hal ini dapat membantu memperbaiki praktek komunikasi yang tidak etis dalam kehidupan sehari-hari. 3) Meningkatkan pemahaman tentang hubungan antara komunikasi dan realitas. Filsafat komunikasi membantu untuk memperjelas hubungan antara bahasa dan realitas, serta bagaimana komunikasi dapat mempengaruhi persepsi dan pemahaman tentang dunia di sekitar kita. 4) Memperluas pemahaman tentang kontribusi komunikasi dalam membentuk budaya dan masyarakat. Filsafat komunikasi membantu memperjelas bagaimana komunikasi dapat mempengaruhi budaya dan masyarakat, serta bagaimana konsep-konsep filosofis seperti kebenaran, keadilan, dan kebebasan dapat diterapkan dalam konteks ini. Filsafat komunikasi dapat membantu memperluas pemahaman tentang komunikasi sebagai fenomena sosial dan budaya, serta membantu untuk mengembangkan pemikiran dan solusi yang lebih baik dalam praktek komunikasi dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, Adapun pendekatan penelitian yang digunakan bersifat *library research* (penelitian kajian kepustakaan) atau disebut *content analysis* (analisis isi). Adapun teknis pengumpulan data yang dilakukan yaitu mencatat data-data yang diambil dari berbagai sumber dari bahan-bahan tertulis kemudian mengidentifikasi bukti-bukti kontekstual yaitu dengan mencari hubungan antara data dengan realitas yang penulis teliti. Pengolahan data dalam penelitian ini bersifat kualitatif maka dilakukan dengan analisis kritis, komparasi, serta interpretasi atas berbagai hasil penelusuran dari sumber-sumber primer dan sekunder.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam filsafat komunikasi, menganalisis dan mengkaji konsep-konsep penting seperti kebenaran, keadilan, kebebasan, dan tanggung jawab merupakan salah satu tujuan utama (Kristiawan, 2016). Konsep-konsep ini memiliki keterkaitan yang erat dengan komunikasi, dan pemahaman yang lebih dalam tentang konsep-konsep ini dapat membantu untuk memperbaiki praktek komunikasi yang tidak etis. *Kebenaran* dalam konteks komunikasi, kebenaran

berkaitan dengan kejujuran dalam menyampaikan informasi dan fakta yang benar (Fahri & Zainuri, 2019).

Memahami konsep kebenaran sangat penting dalam memastikan bahwa komunikasi yang dilakukan adalah komunikasi yang jujur dan dapat dipercaya. *Keadilan* dalam konteks komunikasi berkaitan dengan pengakuan dan penghormatan terhadap hak-hak individu dalam mendapatkan informasi dan berpartisipasi dalam proses komunikasi (Munadlir, 2016). Memahami konsep keadilan dapat membantu untuk memastikan bahwa komunikasi yang dilakukan adil dan tidak merugikan pihak-pihak yang terlibat. *Kebebasan* dalam konteks komunikasi berkaitan dengan hak individu untuk berbicara, mendengar, dan bertukar informasi tanpa adanya tekanan atau intervensi dari pihak lain (Atmodjo, 2021). Memahami konsep kebebasan dalam komunikasi dapat membantu untuk memastikan bahwa komunikasi yang dilakukan adalah komunikasi yang terbuka dan demokratis. *Tanggung jawab* dalam konteks komunikasi berkaitan dengan kesadaran individu untuk bertanggung jawab atas kata-kata dan tindakan yang dilakukan dalam proses komunikasi (Restianty, 2018). Memahami konsep tanggung jawab dapat membantu untuk memastikan bahwa komunikasi yang dilakukan bertanggung jawab dan tidak merugikan pihak-pihak yang terlibat. Analisis dan pengkajian konsep-konsep penting seperti kebenaran, keadilan, kebebasan, dan tanggung jawab dalam filsafat komunikasi sangat penting dalam memastikan bahwa praktek komunikasi yang dilakukan adalah praktek yang etis dan bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat.

Etika komunikasi adalah studi tentang nilai dan prinsip moral yang terkait dengan praktek komunikasi, seperti kejujuran, keadilan, integritas, dan tanggung jawab. Untuk memperluas pemahaman tentang etika komunikasi, ada beberapa hal yang dapat dilakukan seperti membaca literatur tentang etika komunikasi yang berkaitan dengan topik tersebut (Ginting et al., 2021; Zahra et al., 2023). Banyak buku, jurnal, artikel, dan situs web yang menyajikan informasi tentang etika komunikasi dan prinsip-prinsip yang terkait dengan komunikasi yang etis. Berdiskusi dengan orang lain tentang etika komunikasi dapat membantu memperluas pemahaman seseorang tentang topik tersebut. Diskusi ini dapat melibatkan teman, keluarga, atau bahkan anggota komunitas yang memiliki pengalaman atau pemahaman yang berbeda tentang etika komunikasi. Mengamati praktek komunikasi di sekitar kita untuk memperluas pemahaman tentang etika komunikasi dalam kehidupan sehari-hari, kita dapat melihat banyak contoh praktek komunikasi yang etis dan tidak etis, dan dengan mengamati hal tersebut, kita dapat memperoleh wawasan tentang prinsip-prinsip etika yang terkait dengan komunikasi.

Melakukan refleksi diri dapat membantu seseorang untuk mempertimbangkan kembali tindakan komunikasi yang telah dilakukan, dan mempertanyakan apakah tindakan tersebut etis atau tidak. Dengan merenungkan tindakan komunikasi yang telah dilakukan, seseorang dapat memperoleh wawasan baru tentang prinsip-prinsip etika dan bagaimana menerapkannya dalam praktek komunikasi. Mengikuti kursus atau pelatihan tentang etika komunikasi dapat membantu seseorang memperdalam pemahaman tentang konsep-konsep etika dan prinsip-prinsip yang terkait dengan komunikasi. Pelatihan ini dapat meliputi diskusi kelompok, studi kasus, dan latihan yang dirancang untuk membantu seseorang dalam menerapkan prinsip-prinsip etika dalam praktek komunikasi. Dalam memperluas pemahaman tentang etika komunikasi, penting untuk mengambil langkah-langkah yang efektif dan terus-menerus memperbarui pengetahuan tentang topik tersebut.

Strategi dan cara untuk memperluas pemahaman tentang etika komunikasi. *Langkah pertama*, dalam memperluas pemahaman tentang etika komunikasi adalah dengan membaca dan menelaah literatur yang berkaitan dengan topik tersebut. Dengan membaca dan mempelajari literatur tentang etika komunikasi, seseorang dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang prinsip-prinsip dan konsep-konsep etika yang terkait dengan komunikasi. *Langkah kedua*, dapat memperluas pemahaman tentang etika komunikasi dengan berdiskusi dengan ahli atau praktisi etika komunikasi. Dalam diskusi ini, seseorang dapat memperoleh sudut pandang baru dan wawasan yang lebih mendalam tentang prinsip-prinsip dan konsep-konsep etika dalam konteks komunikasi. *Langkah ketiga*, refleksi diri juga merupakan cara yang efektif dalam memperluas pemahaman tentang etika komunikasi. Dengan merenungkan tindakan dan keputusan komunikasi yang telah dilakukan, seseorang dapat mempertimbangkan kembali apakah tindakan tersebut etis atau tidak, serta bagaimana cara untuk meningkatkan praktek komunikasi yang lebih etis di masa depan. *Langkah keempat*, mengikuti pelatihan atau *workshop* etika komunikasi dapat membantu seseorang untuk memperluas pemahaman tentang konsep-konsep etika yang terkait dengan komunikasi, serta memberikan kesempatan untuk berlatih dalam menerapkan prinsip-prinsip etika dalam praktek komunikasi. *Langkah kelima*, Mengamati praktek komunikasi dalam kehidupan sehari-hari terdapat banyak contoh praktek komunikasi yang etis dan tidak etis. Dengan mengamati praktek komunikasi di sekitar kita, seseorang dapat memperluas pemahaman tentang etika komunikasi dan belajar dari pengalaman orang lain tentang apa yang harus dilakukan dan dihindari dalam praktek komunikasi. Dengan mengambil langkah-langkah tersebut, seseorang dapat memperluas pemahaman tentang etika

komunikasi, serta meningkatkan kemampuan untuk menerapkan prinsip-prinsip etika dalam praktek komunikasi sehari-hari.

Meningkatkan pemahaman tentang hubungan antara komunikasi dan realitas dengan mempelajari teori-teori seperti konstruksi sosial, interaksi simbolik, dan realitas sosial dapat membantu seseorang untuk memahami bagaimana komunikasi mempengaruhi cara kita membangun realitas. Dengan mempelajari teori-teori ini, seseorang dapat memperoleh wawasan tentang bagaimana komunikasi dapat membentuk persepsi dan pemahaman kita tentang realitas (Nurdin, 2020; Riva'i, 2016;). Media dan pesan komunikasi dapat membentuk dan memengaruhi cara kita memahami realitas (Rorong, 2019). Dengan menganalisis media dan pesan komunikasi, seseorang dapat mempertimbangkan bagaimana pesan-pesan ini dapat mempengaruhi persepsi dan pemahaman kita tentang realitas. Berdiskusi dengan orang lain dapat membantu seseorang untuk memperoleh wawasan baru tentang hubungan antara komunikasi dan realitas.

Melalui diskusi ini, seseorang dapat mempertimbangkan perspektif yang berbeda dan memperoleh wawasan tentang bagaimana komunikasi mempengaruhi persepsi dan pemahaman kita tentang realitas. Membaca literatur Filsafat komunikasi dapat membantu seseorang untuk memahami hubungan antara komunikasi dan realitas. Dalam literatur filsafat komunikasi, seseorang dapat mempelajari teori-teori dan konsep-konsep yang berkaitan dengan hubungan antara komunikasi dan realitas. Menerapkan prinsip-prinsip etika komunikasi seperti kejujuran dan integritas, dapat membantu seseorang untuk membangun hubungan yang lebih baik dengan orang lain dan menciptakan realitas yang lebih positif. Dengan menerapkan prinsip-prinsip etika komunikasi dalam praktek sehari-hari, seseorang dapat membangun hubungan yang lebih baik dengan orang lain dan mempengaruhi cara orang lain memahami realitas.

Filsafat komunikasi dan era digital memiliki korelasi yang kuat. Era digital telah mempercepat dan memperluas komunikasi manusia dalam skala global, dan ini memicu tumbuhnya banyak pertanyaan dan isu terkait etika, kebenaran, keadilan, dan kebebasan dalam komunikasi (Djani, 2022). Filsafat komunikasi dapat memberikan landasan teoritis untuk memahami dan mengevaluasi masalah-masalah ini, serta mengembangkan kerangka kerja etika yang dapat diterapkan dalam konteks komunikasi digital. Kemajuan teknologi dan digitalisasi juga membawa tantangan dan perubahan baru bagi filsafat komunikasi. Misalnya, adanya fenomena *filter bubble*, di mana seseorang hanya terpapar dengan pandangan dan informasi yang sejalan dengan keyakinan dan preferensi mereka, dapat mengancam ideal demokrasi

dalam komunikasi. Filsafat komunikasi perlu terus beradaptasi dan mengembangkan diri untuk mengatasi tantangan dan perubahan dalam era digital.

Filsafat komunikasi memiliki beberapa keunggulan dan manfaat penting pada era digital, Filsafat komunikasi memberikan perspektif yang lebih luas tentang implikasi teknologi digital pada komunikasi dan masyarakat. Hal ini membantu kita memahami dampak teknologi digital secara keseluruhan, bukan hanya efek singkat yang terlihat. Filsafat komunikasi mengembangkan kerangka etis yang kokoh dalam menggunakan teknologi digital dalam komunikasi. Hal ini membantu kita menghindari masalah etis dalam penggunaan teknologi digital, seperti privasi dan keamanan data, *cyberbullying*, dan penyebaran hoaks. Filsafat komunikasi Memperkuat kemampuan kritis dalam menganalisis dan mengevaluasi informasi yang diterima melalui teknologi digital. Hal ini penting karena teknologi digital membuat informasi lebih mudah diakses, namun juga lebih mudah untuk menyebar informasi yang tidak benar atau menyesatkan. Filsafat komunikasi Mengembangkan keahlian komunikasi yang lebih baik dalam era digital, seperti kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dalam media sosial, mengelola citra diri digital, dan berpartisipasi dalam diskusi online dengan baik. Filsafat komunikasi menjadi panduan untuk pengembangan teknologi digital yang lebih baik. Dengan mempertimbangkan nilai-nilai etis dan prinsip-prinsip komunikasi yang baik, pengembang teknologi dapat menciptakan produk dan layanan yang lebih baik dan dapat dipercaya. Dengan demikian, filsafat komunikasi memiliki banyak manfaat penting pada era digital dan dapat membantu kita mengatasi tantangan dan masalah dalam komunikasi dan penggunaan teknologi digital.

Kelemahan dan kekurangan filsafat komunikasi pada era digital tidak mampu memberikan solusi konkret dalam menghadapi perubahan cepat pada era digital. Filsafat komunikasi cenderung lebih fokus pada analisis konseptual dan refleksi kritis terhadap fenomena komunikasi daripada memberikan solusi konkret dalam menghadapi perubahan yang sangat cepat pada era digital. Cenderung terlalu abstrak dan sulit dipahami oleh orang awam. Filsafat komunikasi sering kali menggunakan bahasa dan konsep yang sulit dipahami oleh orang awam, sehingga membuatnya sulit diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan tidak selalu relevan dengan konteks sosial dan budaya yang beragam. Filsafat komunikasi sering kali dibangun berdasarkan konteks sosial dan budaya yang spesifik, sehingga tidak selalu relevan dengan konteks sosial dan budaya yang beragam pada era digital yang semakin global. Tidak mampu memperhitungkan faktor-faktor teknis dalam proses komunikasi. Filsafat komunikasi cenderung lebih fokus pada aspek-aspek konseptual dan etis dalam proses komunikasi,

sehingga terkadang tidak memperhitungkan faktor-faktor teknis yang penting dalam proses komunikasi pada era digital. Tidak memberikan solusi konkret dalam mengatasi masalah-masalah etis yang timbul pada era digital. Meskipun filsafat komunikasi memberikan pemahaman yang mendalam tentang etika komunikasi, namun sering kali tidak memberikan solusi konkret dalam mengatasi masalah-masalah etis yang timbul pada era digital, seperti *missinformasi*, *cyberbullying*, dan lain sebagainya.

Pembahasan

Mengkaji konsep-konsep penting dalam komunikasi seperti kebenaran, keadilan, kebebasan, dan tanggung jawab merupakan bagian penting dari pengembangan ilmu filsafat komunikasi. Berikut adalah beberapa pembahasan terkait konsep-konsep tersebut:

Kebenaran merupakan konsep yang sangat penting dalam komunikasi karena komunikasi sering kali berkaitan dengan penyampaian informasi dan pemahaman. *Kebenaran* dapat diartikan sebagai kesesuaian antara apa yang dikatakan dengan kenyataan yang ada. Dalam konteks komunikasi, kebenaran menjadi penting karena seseorang yang berkomunikasi harus dapat menyampaikan informasi yang benar dan dapat dipercaya. Konsep kebenaran juga bisa menjadi subjektif dan kontekstual. Ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang terhadap kebenaran, seperti budaya, nilai, dan pengalaman pribadi. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan konteks dalam komunikasi untuk memastikan kebenaran informasi yang disampaikan. *Keadilan* merupakan konsep yang berkaitan dengan hak dan perlakuan yang adil terhadap semua pihak. Dalam konteks komunikasi, keadilan berkaitan dengan hak semua pihak untuk berbicara dan didengar secara merata tanpa diskriminasi. Hal ini dapat menjadi tantangan dalam situasi komunikasi yang kompleks, seperti dalam konteks konflik atau kepentingan yang saling bertentangan. Penting untuk memperhatikan keadilan dalam komunikasi agar tidak ada pihak yang merasa dikesampingkan atau diabaikan. Hal ini juga dapat membantu dalam membangun hubungan yang saling menghargai dan memperkuat kepercayaan di antara para pihak yang terlibat.

Kebebasan adalah konsep yang penting dalam komunikasi karena menjadi dasar untuk ekspresi diri dan perbedaan pendapat. Kebebasan berbicara dan berpendapat merupakan hak asasi manusia yang diakui secara universal. Namun, kebebasan ini juga harus diimbangi dengan tanggung jawab dan menghargai hak dan perasaan orang lain. Penting untuk memperhatikan bahwa kebebasan berbicara dan berpendapat memiliki batas-batas tertentu, seperti penghinaan atau diskriminasi terhadap kelompok tertentu. Oleh karena itu, kebebasan harus dipahami dan digunakan secara bijak dalam situasi komunikasi.

Tanggung jawab merupakan konsep yang berkaitan dengan akuntabilitas dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap pihak dalam situasi komunikasi. Tanggung jawab dapat terdiri dari berbagai hal, seperti menyampaikan informasi yang benar dan jelas, menghargai perasaan orang lain, dan mempertimbangkan dampak dari pesan yang disampaikan. Penting untuk memperhatikan tanggung jawab dalam komunikasi karena dapat membantu dalam membangun hubungan yang sehat dan saling menghormati. Tanggung jawab juga menjadi penting dalam situasi.

Etika komunikasi adalah sebuah cabang ilmu yang membahas tentang prinsip-prinsip moral yang harus diikuti dalam melakukan komunikasi. Dalam memperluas pemahaman tentang etika komunikasi, ada beberapa hal yang dapat dilakukan, Mempelajari teori-teori etika komunikasi memiliki dasar teori yang erat kaitannya dengan teori-teori etika yang lain, seperti etika normatif, etika utilitarian, dan etika deontologis (Simanjuntak et al., 2022). Dengan mempelajari teori-teori etika ini, kita dapat mengembangkan pemahaman tentang nilai-nilai moral yang mendasari perilaku komunikasi. Mempertimbangkan dampak dari komunikasi sebagai komunikator, kita harus mempertimbangkan dampak dari setiap tindakan komunikasi yang kita lakukan. Apakah tindakan komunikasi tersebut akan membawa dampak positif atau negatif bagi pihak yang terlibat. Mengembangkan keterampilan komunikasi yang etis meliputi kemampuan untuk mendengarkan dengan baik, berbicara dengan sopan, menghindari penggunaan bahasa yang merendahkan, serta menghormati perbedaan pendapat. Dengan mengembangkan keterampilan komunikasi yang etis dapat memperluas pemahaman tentang etika komunikasi. Mempelajari setiap profesi memiliki kode etik yang harus diikuti oleh para praktisi dalam menjalankan tugasnya. Dalam konteks komunikasi, misalnya terdapat kode etik bagi jurnalis, advokat, dan marketer. Dengan mempelajari kode etik profesi ini, kita dapat memperdalam pemahaman tentang etika komunikasi dalam konteks profesional. Membangun kesadaran akan hak-hak dan tanggung jawab dalam berkomunikasi setiap orang memiliki hak untuk berkomunikasi, namun hak tersebut harus diimbangi dengan tanggung jawab. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk membangun kesadaran akan hak-hak dan tanggung jawab dalam berkomunikasi, baik dalam konteks pribadi maupun publik.

Komunikasi memainkan peran penting dalam membentuk budaya dan masyarakat dan dipengaruhi oleh faktor-faktor ekonomi dan politik, tetapi juga oleh cara orang berkomunikasi dan saling berinteraksi (Khalik, 2015). Komunikasi dapat memperkaya budaya dengan memfasilitasi pertukaran gagasan, nilai, dan tradisi antar kelompok dan individu yang berbeda. Misalnya, melalui media sosial dan internet, orang dapat memperoleh pemahaman yang lebih

baik tentang budaya dan identitas yang berbeda. Komunikasi dapat mendorong perubahan sosial dengan membawa isu-isu sosial dan politik ke perhatian publik. Misalnya, melalui pemberitaan dan diskusi publik, komunikasi dapat membawa perhatian pada isu-isu seperti hak asasi manusia, ketimpangan sosial, dan lingkungan hidup. Komunikasi juga dapat membentuk norma dan nilai yang menjadi dasar budaya dan masyarakat. Misalnya, media massa dapat memengaruhi pandangan dan sikap orang terhadap isu-isu tertentu, dan oleh karena itu dapat membentuk norma dan nilai dalam masyarakat. Meningkatkan partisipasi politik. Komunikasi dapat meningkatkan partisipasi politik dengan memberikan akses informasi yang lebih baik dan membantu orang memahami isu-isu politik. Melalui media massa dan internet, orang dapat terlibat dalam diskusi publik dan memberikan suara mereka dalam pemilihan umum. Pemahaman tentang kontribusi komunikasi dalam membentuk budaya dan masyarakat dapat membantu kita menghargai pentingnya komunikasi dalam kehidupan sehari-hari dan membantu kita memahami cara-cara di mana kita dapat memanfaatkan komunikasi untuk mencapai perubahan positif dalam masyarakat.

Hubungan antara komunikasi dan Era digital sangat erat karena era digital telah mengubah cara kita berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Kemudahan berkomunikasi di era digital telah membuat komunikasi menjadi lebih mudah dan cepat. Kita dapat mengirim pesan teks atau email dalam hitungan detik, mengobrol melalui *video call*, dan berbagi informasi melalui media sosial. Komunikasi digital ini memungkinkan kita untuk terhubung dengan orang-orang dari seluruh dunia tanpa perlu bertemu langsung. Meningkatkan partisipasi publik, era digital memungkinkan orang untuk lebih aktif dalam berpartisipasi dalam masalah publik. Media sosial dan platform digital lainnya memungkinkan orang untuk berbicara tentang isu-isu sosial dan politik, membuat petisi online, dan membentuk kelompok dukungan atau advokasi. Peningkatan akses informasi, telah memudahkan akses kita terhadap informasi. Dengan internet, kita dapat mencari informasi tentang hampir segala hal, dari berita terbaru hingga panduan praktis tentang cara melakukan sesuatu. Era digital juga memiliki dampak negatif pada hubungan komunikasi. Misalnya, terkadang komunikasi digital dapat menyebabkan kurangnya interaksi sosial secara langsung dan meningkatkan risiko kecanduan media sosial. Selain itu, Era digital juga memungkinkan penyebaran informasi yang tidak benar atau hoaks yang dapat menyebabkan kebingungan atau bahkan membahayakan keselamatan orang.

Filsafat komunikasi memiliki hubungan yang erat dengan perkembangan Era digital karena Era digital telah memberikan dampak besar pada cara kita berkomunikasi dan

memperoleh informasi. Beberapa hubungan antara filsafat komunikasi dan Era digital seperti Refleksi tentang hak asasi manusia dan privasi: Era digital telah mengubah cara kita melihat hak asasi manusia dan privasi dalam konteks komunikasi. Filsafat komunikasi dapat membantu dalam memahami konsep ini dan mengevaluasi dampaknya pada masyarakat dan individu. Era digital telah memberikan akses yang lebih besar ke informasi, tetapi juga memperkenalkan masalah terkait validitas informasi. Filsafat komunikasi dapat membantu dalam memahami bagaimana kita bisa memilih informasi yang benar dan terpercaya dan mempertanyakan kebenaran informasi. Era digital telah mengubah cara kita berkomunikasi, mulai dari cara kita mengirim pesan hingga cara kita membangun hubungan. Filsafat komunikasi dapat membantu dalam memahami bagaimana transformasi ini mempengaruhi nilai-nilai dan norma-norma yang ada dalam komunikasi. Era digital telah memungkinkan penggunaan media baru dan teknologi baru dalam komunikasi. Filsafat komunikasi dapat membantu dalam memahami bagaimana kita bisa menggunakan kreativitas dan inovasi dalam komunikasi. Era digital juga menimbulkan masalah baru terkait etika dan tanggung jawab dalam komunikasi. Filsafat komunikasi dapat membantu dalam mempertimbangkan tanggung jawab kita terhadap penggunaan teknologi digital dan etika komunikasi. Filsafat komunikasi dapat membantu kita dalam memahami perubahan dan dampak yang disebabkan oleh Era digital pada komunikasi dan memberikan pandangan yang bermanfaat dalam menghadapi tantangan baru yang terkait dengan teknologi digital.

SIMPULAN

Filsafat komunikasi tetap memiliki eksistensi yang penting pada era digital. Meskipun teknologi digital telah mengubah cara komunikasi manusia, prinsip-prinsip filsafat komunikasi seperti pemahaman tentang makna, nilai, dan etika tetap berlaku dan relevan dalam konteks komunikasi digital. Di era digital, filsafat komunikasi juga memiliki peran dalam membantu kita memahami dampak teknologi digital pada komunikasi manusia dan masyarakat. Filsafat komunikasi dapat membantu kita mengevaluasi dan memahami implikasi etis dari teknologi digital seperti privasi, keamanan data, dan penggunaan kecerdasan buatan dalam komunikasi. Selain itu, filsafat komunikasi juga dapat membantu kita memahami bagaimana teknologi digital memengaruhi pembentukan identitas dan budaya digital. Eksistensi filsafat komunikasi pada era digital sangat penting untuk memastikan bahwa perkembangan teknologi digital tidak melanggar nilai-nilai dan prinsip-prinsip etis yang penting dalam komunikasi manusia.

Posisi filsafat komunikasi pada era digital sangat penting karena teknologi digital telah memberikan dampak besar pada cara manusia berkomunikasi dan mempengaruhi budaya

komunikasi secara luas. Filsafat komunikasi dapat membantu kita memahami dan mengkaji implikasi etis dari teknologi digital dalam komunikasi manusia dan masyarakat. Filsafat komunikasi juga dapat membantu kita memahami bagaimana teknologi digital memengaruhi pola komunikasi dan budaya digital yang berkembang di era digital. Hal ini melibatkan pemahaman tentang konsep-konsep seperti identitas, privasi, keamanan, kebebasan, dan tanggung jawab dalam konteks digital. Posisi filsafat komunikasi pada era digital sangat penting untuk memastikan bahwa perkembangan teknologi digital tidak merusak nilai-nilai dan prinsip-prinsip etis dalam komunikasi manusia dan masyarakat. Filsafat komunikasi dapat membantu kita mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang konsekuensi dari teknologi digital dan membantu kita menemukan cara yang lebih baik untuk mengatasi tantangan dan masalah yang terkait dengan komunikasi pada era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuna, N. E. (2023). Peran Komunikasi Dalam Proses Akulturasi Sistem Sosial Lokal. *Technomedia Journal*, 8(1), 35–51. <https://doi.org/10.33050/tmj.v8i1.2015>
- Djani, W. (2022). *dministrasi Publik (Teori dan Pergeseran Paradigma ke era digital)*. Zifatama Jawa.
- Estuningtyas, R. D. (2021). Strategi Komunikasi dan Dakwah Pada Kalangan Milenial di Era Modernisasi. Muttaqien. *Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 2(1), 75–86. <https://doi.org/10.52593/mtq.02.1.05>
- Fahri, M., & Zainuri, A. (2019). Religious Moderation in Indonesia. *Intizar*, 25(2), 95–100.
- Fonna, N. (2019). *Pengembangan Revolusi Industri 4.0 dalam Berbagai Bidang*. Guepedia.
- Ginting, R., Yulistiyono, A., Rauf, A., Manullang, S. O., Siahaan, A. L. S., Kussanti, D. P., ... & Effendy, F. (2021). *Etika Komunikasi Dalam Media Sosial: Saring Sebelum Sharing*. Penerbit Insania.
- Habermas, J. (1979). *Communication and the Evolution of Society*. Beacon Press.
- Hancock, D. J., Rymal, A. M., Ste-Marie, D. M., Varnes, J. R., Stellefson, M. L., Janelle, C. M., Dorman, S. M., Dodd, V., Miller, M. D., Crawford, J. J., Gayman, A. M., Tracey, J., Brown, H. E., Lafferty, M. E., Triggs, C., Esfandiari, A., Broshek, D. K., Freeman, J. R., Asif, I. M., ... Pedrosa, I. (2014). The Role of Gender in Educational Contexts and Outcomes. *Psychology of Sport and Exercise*, 13(3). <https://doi.org/10.1016/j.pmr.2005.03.002>
- Ibda, H. (2018). *Filsafat umum zaman now*. CV. Kataba Group.
- Ibrahim, I. S., & Akhmad, B. A. (2014). *Komunikasi dan komodifikasi: Mengkaji media dan budaya dalam dinamika globalisasi*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Imran, H. A. (2013). Fenomena Komunikasi Dan Ilmu Komunikasi (Telaah Filsafat Ilmu Berbasis Elemen Epistemologi). *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 17(2), 197–218. <https://doi.org/10.31445/jskm.2013.170207>
- Junaedi, D. (2016). *stetika: Jalinan Subjek, Objek, dan Nilai*. E. ArtCiv.
- Khalik, A. (2015). Peran Media Massa Dalam Komunikasi Antarbudaya. *Jurnal Al-Khitabah*, 2(1).
- Kristiawan, M. (2016). *Filsafat Pendidikan*. Valia Pustaka.
- Kriyantono, R. (2019). *Pengantar Lengkap Ilmu Komunikasi Filsafat dan Etika Ilmunya Serta Perspektif Islam*. Prenada Media.

- Mawardi, I. (2011). Transinternalisasi budaya pendidikan islam: membangun nilai etika sosial dalam pengembangan masyarakat. *HUNAF: Jurnal Studia Islamika*, 8(1), 27-52.
- Mufid, M. (2012). *Etika dan filsafat komunikasi*. Prenada Media.
- Mukarom, Z. (2020). *Teori-Teori Komunikasi. Bandung: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Munadlir, A. (2016). Strategi sekolah dalam pendidikan multikultural. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Ahmad Dahlan*, 2(2), 114–130. <https://doi.org/10.12928/jpsd.v3i1.6030>
- Murahim, M., Mari'I, M. I., Efendi, M., Musaddat, S., & Qodri, M. S. (2022). Sosialisasi Nilai Budaya Sasak kepada Komunitas Seni Tradisi di Pemenang, Kabupaten Lombok Utara (Upaya Penguatan Ekspresi Nilai Budaya dalam Seni Tradisi). *ALAMTANA: Jurnal Pengabdian Masyarakat UNW MATARAM*, 03(03), 209-215. <https://doi.org/10.51673/jaltn.v3i3.1340>
- Muslim, S., Sesriyani, L., Astuti, I. A. D., Safitri, P. T., & Anugrah, A. (2023). *Filsafat Pendidikan: Nilai, Budaya dan Komunikasi*. Media Sains Indonesia.
- Nainggolan, V., Rondonuwu, S. A., & Waleleng, G. J. (2018). Peranan media sosial Instagram dalam interaksi sosial antar mahasiswa fakultas. *ACTA Diurna Komunikasi*, 7(4).
- Nurdin, A. (2020). *Teori Komunikasi Interpersonal Disertai Contoh Fenomena Praktis*. Prenada Media.
- Restianty, A. (2018). Literasi Digital, Sebuah Tantangan Baru Dalam Literasi Media. *Gunahumas*, 1(1), 72–87. <https://doi.org/10.17509/ghm.v1i1.28380>
- Riva'i, A. K. (2016). *Komunikasi sosial pembangunan: Tinjauan teori komunikasi dalam pembangunan sosial*. Hawa dan AHWA.
- Ronald C. Arnett. (1990). The practical philosophy of communication ethics and free speech as the foundation for speech communication. *Communication Quarterly*, 38(3), 208–217. <https://doi.org/10.1080/01463379009369758>
- Rorong, M. J. (2019). Penempatan Teori Dalam Ilmu Komunikasi:(Kajian Kepustakaan Dalam Perspektif Deductive-Interpretive). *Commed: Jurnal Komunikasi Dan Media*, 4(1), 90–107.
- Rumata, V. M. (2017). Komunikasi Keluarga Kota dan Desa di Era Teknologi Komunikasi (The Urban and Rural Family Communication in The Communication Technology Era). *Jurnal Pekommas*, 2(1), 43–54.
- Samallo, J. O. (2021). Tindakan Komunikatif Bagi Adi-Kaka: Implikasi Pemikiran Jurgen Habermas dalam Relasi Gandong Nusalaut dan Ambalau. *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi*, 7(1), 90–106. <https://doi.org/10.37196/kenosis.v1i1.251>
- Sastro Atmodjo, S. (2021). *Komunikasi Antarbudaya*. Media Sains Indonesia.
- Setiawan, H. (2019). Memilih Diantara 7 Tradisi Ilmu Komunikasi Dalam Kerangka Filosofis. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 11(1), 18–35. <https://doi.org/10.30739/darussalam.v11i1.447>
- Simanjuntak, M., Anwar, A., Handiman, U. T., Sugiarto, M., Lie, D., Hutabarat, M. L. P., ... & Afriansyah, A. (2022). *Manajemen Komunikasi dan Organisasi*. Yayasan Kita Menulis.
- Solihin, R. (2022). Komunikasi Synchronous dan Asynchronous dalam Blended Learning Pasca Pandemi. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(2), 279–291. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i2.1523>
- Sos, F. S., MM, M., & Rudianto, S. (2023). *Filsafat Komunikasi*. umsu press.
- Sujadi, I. (2019). Peran pembelajaran matematika pada penguatan nilai karakter bangsa di era revolusi industri 4.0. *Prosiding Silogisme*.
- Tamrin, A. (2019). Relasi Ilmu, Filsafat Dan Agama Dalam Dimensi Filsafat Ilmu. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 6(1), 71–96.
- Wattimena, R. A. (2016). Pendidikan Filsafat Untuk Anak? Pendasaran, Penerapan Dan Refleksi Kritis Untuk Konteks Indonesia. *Jurnal Filsafat*, 26(2), 163–188.

- Yuningsih, A. (2006). Implementasi teori konstruksi sosial dalam penelitian public relations. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 7(1), 59–70.
- Zahra, S. F., Anshori, F., Zildani, H., & Ferdianti, I. (2023). Hakikat Integritas Mental, Pola Pikir ke dalam Pola Keyakinan, dan Karakteristik Simbol-simbol Komunikasi dalam Interaksi Simbolik Antara Masyarakat dengan Simbol Komunikasi Polisi. *Etika Dan Filsafat Komunikasi Dalam Realita Sosial*, 132.
- Zamroni, M. (2009). *Filsafat Komunikasi: Pengantar Ontologis, Epistemologis, dan Aksiologis*. IRCISOD.